KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik
Vol.1, No.3 Juni 2024
e-ISSN: 3032-7377; p-ISSN: 3032-7385, Hal 166-180
DOI: https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1383

MEWUJUDKAN LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z : TANTANGAN DAN PELUANG MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS SDGS 2030

Seni Juniarty
Universitas Siliwangi
senijuniarty21@email.com
Ade Zihan Asariunnazwa
Universitas Siliwangi
zihannazwa5@email.com
Ichsan Fauzi Rachman
Universitas Siliwangi
ichsanfauzirachman@email.com
Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115
Korespondensi penulis: senijuniarty21@email.com

Abstrak. *The rapid digital development has brought great changes in various aspects of life, including education and learning. Digital developments in education provide many challenges and opportunities, such as in digital literacy. As Generation Z grows in the digital era in improving digital literacy, they are able to develop an attitude of online responsibility, digital ethics and critical thinking skills. In the context of Education for Sustainable Development (SDGs) 2030, it is important to understand the challenges and opportunities of digital literacy education that affect Generation Z's ability to understand and use information that comes from various sources in digital form. Digital literacy in the context of education plays a role as developing a person's knowledge and encouraging curiosity and developing creativity to process and understand good information to learn and understand. The purpose of this discussion is to find out the challenges and opportunities for education in the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). The type of research method used is literature review through a qualitative approach. Challenges and opportunities in digital literacy can have a positive impact and a negative impact on Generation Z. It can be concluded that, the results of this study are to find out the challenges and opportunities of digital literacy in realizing generation Z towards quality education Sustainable Development Goals (SDGs 2030).*
Keywords: *Generation Z, Digital Literacy, Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, Quality Education.*

Abstrak. Perkembangan digital yang sangat cepat telah membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Perkembangan digital dalam bidang pendidikan memberikan banyak sekali tantangan dan peluang, seperti dalam literasi digital. Seiring pertumbuhan generasi Z di era digital dalam meningkatkan literasi digital, mereka mampu mengembangkan sikap tanggung jawab online, etika digital dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, penting untuk memahami tantangan dan peluang pendidikan literasi digital yang berpengaruh terhadap kemampuan generasi Z memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi digital dalam konteks pendidikan berperan sebagai mengembangkan pengetahuan seseorang serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk mengolah dan memahami informasi yang baik untuk dipelajari dan di mengerti. Tujuan dari pembahasan ini, yaitu untuk mengetahui tantangan dan peluang pendidikan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu literature review melalui pendekatan kualitatif. Tantangan dan peluang dalam literasi digital dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi generasi Z. Dapat disimpulkan, bahwa hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui tantangan dan peluang literasi digital dalam mewujudkan generasi Z menuju pendidikan berkualitas Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.
Kata Kunci: *Generasi Z, Literasi Digital, Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, Pendidikan Berkualita.*

Received April 30, 2024; Revised Mei 21, 2024;Juni 01, 2024
* Seni Juniarty, *senijuniarty21@email.com*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi terus berfokus untuk menjadi hal terpenting dalam kehidupan, dengan membuat dan mengembangkan sesuatu untuk memberikan manfaat berupa mempermudah dan memenuhi kebutuhan dengan praktis pada semua bidang di kehidupan sehari-hari. Teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan dan memiliki kemampuan untuk memberikan akses terhadap informasi dan sumber daya yang tidak terbatas. Penggunaan teknologi saat ini tidak hanya pada usia remaja dan dewasa, melainkan pada usia dini dan anak-anak sudah banyak dikenalkan dengan teknologi. Penggunaan teknologi di Indonesia sendiri sangat tinggi, menurut laporan We Are Social yang dikutip dari Katadata bahwasanya, jumlah penduduk Indonesia yang telah mengakses internet dimana merupakan bentuk kemajuan teknologi yang sangat signifikan, telah mencapai 213 juta orang per Januari 2023. Hal ini, setara dengan 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun 2023. Kemajuan teknologi membawa perubahan besar bagi para penggunanya dalam semua aspek, termasuk aspek pendidikan.

Negara Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar, telah mengakses internet yang sebagian digunakan pada aspek pendidikan. Tingkat pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah utama yang belum terselesaikan, salah satu masalah yang belum terselesaikan di bidang pendidikan yaitu, tingkat literasi yang masih rendah.

Mendukung perwujudan cita cita pembangunan karakter bangsa serta mengatasi permasalahan bangsa dengan cara menjadikan pendidikan karakter serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas sudah menjadi program pemerintah Indonesia dengan pemerintah negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui salah satu program Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 atau Pembangunan Berkelanjutan. Dalam menghadapi pesatnya kemajuan teknologi dan meminimalisir dampak negatif terhadap penggunaan teknologi dibidang pendidikan, pemerintah Indonesia Kementerian Komunikasi dan Informasi mengembangkan salah satu program yaitu Literasi Digital (Relations, 2022). Literasi digital sebagai salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 untuk mengoptimalkan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia pada tahun 2023 yang dilakukan melalui survei secara langsung oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi yang bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC), bahwasanya Indonesia memiliki nilai total indeks literasi digital Indonesia berada pada level 3,65 dari skala 1-5 poin. Hasil pengukuran ini, termasuk dalam kategori tinggi yang berdasarkan pada empat pilar yang menjadi indikator besar, yaitu Digital Skills, Digital Safety, Digital Ethics, dan Digital Culture.

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 merupakan suatu sistem yang saling ketergantungan dan saling mempengaruhi. Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pembangunan Berkelanjutan berarti mengintegrasikan berbagai aspek lingkungan, sosial dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin integritas lingkungan, serta keselamatan, keterampilan dan kesejahteraan. Dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, kesetaraan pendidikan diakui sebagai landasan utama untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pendidikan yang adil dan berkualitas mempunyai dampak yang luas tidak hanya pada kehidupan individu, namun juga pada pembangunan ekonomi negara, peningkatan kondisi kesehatan, dan kemajuan sosial .

Di era digitalisasi ini generasi Z sebagai generasi yang sangat identik dan ketergantungan terhadap teknologi, karena mereka lahir dan tumbuh pada era digital. Generasi Z tumbuh dengan akses teknologi yang tidak terbatas, mereka cenderung memiliki gaya berpikir yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Membekali Generasi Z dengan keterampilan digital

merupakan sebuah tantangan yang besar dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 literasi digital berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dengan program pemerintah literasi digital yang memanfaatkan perkembangan teknologi tentu tidak lepas dari tantangan dan peluang yang akan dihadapi. Literasi digital sangat dibutuhkan dalam era ini, sebagai salah satu program utama untuk memberikan edukasi dan juga advokasi bagi para pengguna internet.

Literasi digital sebagai alat untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menghasilkan manfaat (Korespondensi & Jakarta, n.d.). Kemampuan memanfaatkan media digital dalam membaca dan menulis mengacu pada kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mempelajari sesuatu serta menciptakan pengetahuan baru. Literasi digital sangat penting bagi generasi Z untuk memudahkan para generasi Z agar dapat terus berpikir secara kreatif dan meningkatkan minat mereka dalam membaca (Restianty, n.d.). Generasi Z tumbuh di era teknologi, namun mereka membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting dan produktif. Kemajuan teknologi dalam literasi digital di bidang pendidikan tentu akan memberikan dampak serta perubahan besar baik dampak positif maupun dampak negatif.

Generasi Z di era digitalisasi dalam literasi digital di bidang pendidikan akan menghadapi berbagai macam tantangan. Tantangan-tantangan di masa depan tentu sangat menjanjikan. Tantangan yang akan dihadapi generasi Z harus disikapi melalui pendekatan yang tepat, pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi Z agar sukses di dunia digital. Generasi Z akan menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Teknologi komunikasi dan informasi sebagai alat penting untuk memajukan dan memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas. Di antara banyaknya tantangan yang ada dalam mencapai pemerataan pendidikan, salah satu tantangan terbesar dalam mewujudkan literasi digital adalah masih adanya kesenjangan akses terhadap pendidikan antar kelompok berbeda di masyarakat, tantangan lainnya seperti perkembangan teknologi yang sangat canggih, kurangnya pengetahuan terhadap teknologi menjadi tantangan bagi generasi Z untuk selalu mempelajari, dan mengembangkan teknologi yang ada.

Dampak perubahan positif perkembangan teknologi dalam aspek pendidikan dapat menjadi peluang besar bagi generasi Z yang sudah ketergantungan dengan teknologi. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dengan canggih nya teknologi saat ini dapat membantu para generasi Z untuk selalu berpikir, dan bertindak secara kritis. Perubahan metode pembelajaran dapat menjadi peluang seperti, akses yang lebih luas terhadap sumber pengetahuan, dapat meningkatkan literasi bagi generasi Z, penggunaan platfrom pembelajaran online, pengalaman belajar yang menarik, atau perangkat lunak pembelajaran yang inovatif. Dengan dunia yang serba digital, dalam aspek pendidikan kemajuan teknologi sangat bermanfaat karena hal ini dapat mempermudah metode pembelajaran yang banyak diminati.

Kemampuan menggunakan media digital dalam membaca, menulis dan menggunakan teknologi informasi secara tertulis untuk mempelajari suatu, dan menghubungkan informasi dalam bentuk rangkaian teks untuk menciptakan pengetahuan baru. Memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang tepat sehingga generasi Z dapat lebih kompeten dalam bidang piihannya. Pemanfaatan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, baik sebagai alat pembelajaran maupun sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini, pendidikan di era digital memerlukan upaya untuk memastikan akses yang merata terhadap teknologi digital dan perlunya pelatihan dan dukungan bagi para generasi Z dalam mengelola teknologi digital, serta memerlukan pemahaman yang mendalam dalam memanfaatkan teknologi secara efektif sehingga pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

Dari berbagai tantangan dan peluang yang ada, generasi Z harus banyak berperan aktif untuk dapat menanggulangi berbagai macam tantangan yang terjadi dengan memberikan banyak pembelajaran dengan pembinaan yang cukup agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh berbagai elemen masyarakat pada sektor pendidikan. Generasi Z sebagai ujung tombak masyarakat juga dapat melakukan berbagai terobosan baru, yang sangat diharapkan dalam memanfaatkan teknologi agar dapat memberikan dampak positif demi kelanjutan berkembangnya sumber daya manusia di negara kita.

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan kita untuk selalu siap menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan sumber daya manusia berkualitas, terutama pada generasi muda yang menjadi faktor penting dalam memajukan sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat dimulai dengan literasi. Saat ini literasi terdapat dalam berbagai bentuk seperti literasi digital. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tantangan dan peluang literasi digital dalam konteks sustainable development goals (SDGs) 2030 untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Ardhiya et al., 2022).

Pendidikan menjadi landasan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia agar menjadi manusia yang lebih baik, terbuka, dan bijaksana. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas dapat mendorong dan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi. Pendidikan adalah suatu proses pengembang diri seseorang berupa pola pikir, sikap, budi pekerti, dan bahasa, yang kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat di tentukan oleh pendidikan (Hafshah, 2024). Pendidikan juga upaya sitematis untuk mengembangkan potensi individu, pendidikan dan membekali setiap individu dengan kemampuan berperan dalam lingkungan sosial. Upaya mewujudkan pemerataan pendidikan yang bersifat komprehensif dan mempertimbangkan kebutuhan serta tantangan masing-masing individu dan kelompok.

Sehubungan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, penyediaan pendidikan telah menjadi tantangan negara di seluruh dunia untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas, adil, mudah diakses, dan merata. Oleh karena itu, dalam upaya mencapai sustainable development goals (SDGs) 2030, penting untuk mengedepankan pemerataan pendidikan dan menanamkannya dalam seluruh aspek pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitiaan literature review melalui pendekatan kualitatif. Metode ini akan melibatkan penelusuran untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan analisis mengenai sumber literatur seperti jurnal artikel ilmiah yang bisa dijadikan bahan referensi yang berkaitan dengan pembahasan perwujudan literasi digital serta menghadapi tantangan dan peluang pendidikan yang berkualitas bagi generasi Z.

Pada bagian awal penulis memulai dengan mencari literatur yang di butuhkan sesuai dengan topik penelitian yaitu mewujudkan literasi digital pada generasi Z serta tantangan dan peluang menuju pendidikan berkualitas Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Pada analisis awal, beberapa varian yang biasa digunakan pada penelitian mewujudkan literasi digital pada generasi Z serta tantangan dan peluang menuju pendidikan berkualitas Sustainable

Development Goals (SDGs) 2030 akan menjadi bagian pokok pencarian data. Variabel tersebut sesuai dengan peran atau aktivitas yang dapat mewujudkan literasi digital pada generasi Z. Artikel yang tidak fokus terhadap kajian tersebut akan di eliminasi.

Hasil dari proses analisis, data dan informasi yang relevan dengan topik pembahasan akan disusun secara sistematis untuk membentuk suatu pemahaman yang komprehensif tentang analisis tersebut. Dalam literature review atau kajian pustaka, sumber-sumber yang telah ada menjadi landasan utama dalam sebuah penelitian. Literature review berfokus pada bagian-bagian yang menguraikan tentang teori atau deskripsi, yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi penelitian. Dalam menyusun kerangka pemikiran secara sistematis mengenai pembahasan dan pemecahan suatu masalah harus dilakukan secara tersusun. Metode penelitian literature review, pada dasarnya diawali dengan melakukan penelusuran data yang relevan dengan subjek yang diteliti. Literature review dilakukan dengan menggabungkan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini juga menyajikan data tanpa adanya manipulasi serta perlakuan tambahan lainnya. Sumber utama penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan literature review, seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang masih terkait.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan peluang yang akan dihadapi generasi Z dalam literasi digital untuk mewujudkan pendidikan berkualitas Sustainable Development Goals SDGs 2030. Penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan ini diharapkan dapat mencari tahu bagaimana peluang dan tantangan literasi digital yang berkembang pesat pada zaman sekarang.

Pemaparan hasil secara sistematis dan komprehensif yang mengarah pada pemecahan masalah yang dikaji atau teliti. Proses penelusuran akan dilakukan dengan menggunakan basis data akademik dan perpustakaan digital yang terpercaya, seperti jurnal-jurnal ilmiah online, dan platform penelusuran artikel seperti Google Scholar. Kata kunci yang relevan akan digunakan untuk mengoptimalkan hasil penelusuran. Sumber-sumber literatur yang relevan akan dikumpulkan dan diverifikasi keabsahannya. Kemudian, dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan dijadikan pedoman.

Bentuk metode yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses memahami secara komprehensif fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan lain-lain, serta menjelaskannya dengan kata-kata dan bahasa kepada para pembaca tertentu menggunakan konteks alamiah seseorang dan berbagai metode alamiah.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berbentuk teks dan gambar. Oleh karena itu, laporan penelitian memuat kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu tertentu. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui informasi yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tantangan dan peluang literasi digital terhadap generasi Z untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. Tujuan dari studi kualitatif dengan menggunakan pendekatan sastra ini adalah untuk mengungkap bagaimana peluang dan tantangan kompetensi digital berkembang pesat di dunia saat ini.

a.Waktu Penelitian

Penelitian tentang mewujudkan literasi digital pada generasi Z serta tantangan dan peluang pendidikan berkualitas dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 dimulai pada bulan Mei 2024. Dengan jenis metode penelitian berupa literature review melalui pendekatan kualitatif.

b. Sumber dan Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari data sekunder yang terdiri dari berbagai data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang sudah ada seperti, artikel jurnal, artikel internet dan sumber lain yang relevan. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dan disusun secara sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data kualitatif yang kami peroleh dalam mengumpulkan data dari sumber jurnal ataupun artikel, tentang mewujudkan literasi digital pada generasi Z serta tantangan dan peluang menuju pendidikan berkualitas SDGs 2030. Kami mengambil beberapa jurnal dan artikel diantaranya:

1. Optimalisi Literasi Digital Terhadap Generasi Z Dan Merekontruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif Sdgs (Ramadhan, 2023).

   Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak terlepas dengan rokontrusi pendidikan moral dan karakter yang dapat ditanamkan pada generasi Z. Oleh karena itu generasi Z perlu dilindungi dalam penggunaan teknologi dan lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi serta mengembangkan kemampuan sehingga terciptanya pendidikan berkualitas menuju SDGs 2030.
2. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Pada generasi Z (Kajian & Islam, 2023)

   Literasi digital mengembangkan kemampuan generasi Z, dan berperan sebagai pembentukan karakter dengan memperkuat pendidikan karakter melalui literasi digital generasi ini, disiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin digital.
3. Literasi Digital : Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik (Fajri et al., 2023)

   Literasi digital adalah penggunaan teknologi untuk menemukan, menggunakan, dan meyebarkan infomasi di duna digital. Generasi Z harus siap menghadapi tantangan dan ancaman yang datang dengan teknologi digital.
4. Peluang Dan Tantangan Pendidikan Berbasis Digital Tinjauan Literatur (Thong et al., 2023)

   Pendidikan berbasis digital mempunyai tantangan dan peluang. Hal ini menunjukkan bahwa digital dapat membantu membangun pendidikan yang lebih baik.
5. Revolusi Industry 4.0 Tantangan Dan Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pndidikan (Industri & Ghufron, 2018)

   Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Fasilitas dan inovasi yang memungkinkan dengan teknologi digital lebih cepat dan efisien.
6. Peran Konsuler dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGs 2030 (Ardhiya et al., 2022)

Kemajuan negara dalam berbagai aspek kehidupan kini dan masa depan salah satunya adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas. Generasi muda dihasilkan oleh sistem pendidikan berkualitas tinggi. Pendidikan merupakan inventarisasi jangka panjang khususnya bagi generasi muda yang merupakan penopang pembangun nasional.

Dalam keenam jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dengan baik dan benar dapat memudahkan generasi Z dalam mencari informasi sehingga dengan teknologi yang canggih tingkat literasi di Indonesia semakin meningkat, pendidikan berkualitas menuju Pembangunan Berkelanjutan dapat tercapai, dengan menghadapi tantangan dan peluang

dalam literasi digital guna mewujudkan pendidikan bisa di realisasikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Penggunaan teknlogi yang canggih ini menjadi tantangan dan peluang bagi generasi Z untuk selalu berfikir kreatif dan mengembangkan kemampuannya.

Pembahasan

Literasi adalah kemampuan dan potensi untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, menghitung, dan menggunakan tulisan atau cetakan untuk mencapai berbagai tujuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dalam komunitas serta masyarakat (Emas et al., n.d.). Literasi merupakan salah satu hal dasar yang sangat penting untuk berpikir kritis yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Perkembangan digital di era Revolusi Industri 4.0 sangat berpengaruh dan memberikan manfaat dalam berbagai bidang di kehidupan sehari-hari. Dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, negara Indonesia sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi (Industri & Ghufron, 2018). Penggunaan teknologi di Indonesia sendiri, menurut laporan We Are Social yang dikutip dari Katadata bahwasanya, jumlah penduduk Indonesia yang telah mengakses internet dimana merupakan bentuk kemajuan teknologi yang sangat signifikan, telah mencapai 213 juta orang per Januari 2023. Hal ini, setara dengan 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun 2023.

Gambar. 1.0 data penggunaan teknologi di Indonesia

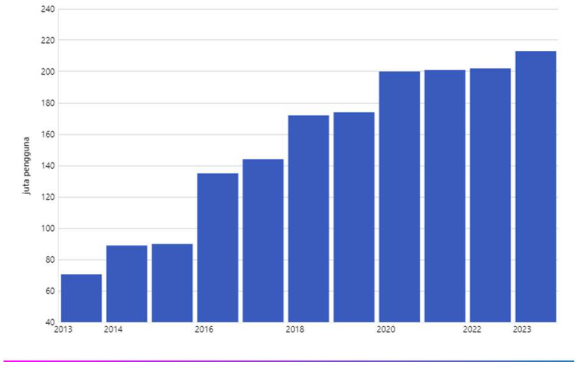

Sumber : Katadata.co.id

Salah satu penerapan perkembangan teknologi digital yang sangat signifikan, yaitu pada aspek pendidikan. Pada saat ini, pendidikan merupakan hak fundamental yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan bagian dari peradaban dan kebudayaan manusia yang terus berkembang dan akan selaras dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang mempunyai potensi kreatif dan inovatif. Pendidikan tidak hanya harus berperan dalam melahirkan generasi muda sebagai agen perubahan yang membawa perubahan, namun juga mampu menjadikan generasi muda menjadi agen produksi yang dapat membawa perubahan nyata. Kualitas pendidikan suatu negara dapat menentukan kualitas sumber daya manusia yang menjadi faktor utama dalam kemajuan sebuah bangsa.

Negara Indonesia mempunyai tingkat pendidikan yang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Tingkat pendidikan yang rendah, salah satu faktor utamanya yaitu ditandai dengan tingkat literasi yang rendah. Upaya yang dilakukan pemerintah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, dalam meningkatkan budaya literasi, yaitu dengan mewujudkan literasi digital.

Menurut (Kajian & Islam, 2023), mengartikan bahwa, literasi digital merupakan salah satu kemampuan untuk mengetahui dan memanfaatkan informasi dalam berbagai sumber dan bentuk serta dapat diakses melalui telepon genggam ataupun perangkat komputer. Dalam literasi digital

individu tidak hanya menguasai konsep dan keterampilan teknis, tetapi juga memahami etika dalam penggunaan teknologi digital.

Indonesia dengan pengguna internet yang sangat tinggi, literasi digital dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia pada tahun 2023 yang dilakukan melalui survei secara langsung oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi yang bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC), bahwasanya Indonesia memiliki nilai total indeks literasi digital yang berada pada level 3,65 dari skala 1-5 poin. Hal ini termasuk dalam kategori tinggi. Hasil pengukuran ini, berdasarkan empat pilar yang menjadi indikator besar, yaitu Digital Skills, Digital Safety, Digital Ethics, dan Digital Culture.

Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 dianggap sebagai pengembangan tiga kompetensi utama abad ke-21, kemampuan berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Keterampilan berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Keterampilan tindakan meliputi komunikasi, kolaborasi, keterampilan digital, dan keterampilan teknologi. Saat ini, kompetensi untuk hidup di dunia mencakup inisiatif, penentuan nasib sendiri, pemahaman internasional, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan 4.0 secara keseluruhan berkontribusi terhadap berkembangnya generasi Z (Informasi et al., 2023).

Dalam perkembangan teknologi digital, generasi Z adalah generasi yang identik dengan teknologi, sehingga mereka dengan cepat menyerap keterampilan digital. Generasi Z adalah mereka yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012, berdasarkan hasil data sensus penduduk Indonesia pada tahun 2020 bahwa generasi Z mendominasi penduduk Indonesia dengan berjumlah sekitar 27,94%, hal ini dapat menjadi peluang dalam mewujudkan pendidikan berkualitas.

Dengan menerapkan literasi digital pada proses pembelajaran generasi Z, mereka akan lebih nyaman, dan mudah dalam dunia global. Mereka memiliki banyak informasi yang didapatkan di media sosial, maka dari itu pendidikan berkualitas sangat penting dalam rangka pengembangan literasi yang bernilai, berkualitas, dan berkarakter terhadap generasi Z. Penerapan kemajuan teknologi dalam metode pembelajaran harus menjadi perhatian bagi para pendidik. Sebagai inovator, generasi muda dapat memberikan kontribusi penting dan signifikan terhadap implementasi konsep Pembangunan Berkelanjutan yang dapat diterapkan (Pujiono, 2021).

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 adalah serangkaian program atau tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dengan sasaran tahun 2030, Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 saling terkait dan saling mendukung untuk menghadapi berbagai macam tantangan global. Sustainable Development Goals (SDGs 2030) merupakan program lanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) yang ditetapkan oleh anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan beranggotakan 193 negara yang terdiri dari negara maju dan negara berkembang. Dalam MDGs terdapat 8 tujuan yang program tersebut dilanjutkan oleh Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 untuk terus diupayakan agar dapat mengalami peningkatan. Dari 8 tujuan Millenium Development Goals (MDGs) menjadi 17 tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (Safitri et al., 2022).

Gambar 2.0 tujuan SDGs 2030

Annur, C. M. (2023, September 20). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023. Retrieved Mei 21, 2024, from https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023

Bappenas, K. (n.d.). SDGs KNOWLEDGE HUB. Retrieved Mei 21, 2024, from https://sdgs.bappenas.go.id/

Muhamad, N. (2021, November 30). Indeks Literasi Digital Indonesia Terus Meningkat sampai 2023. Retrieved Mei 21, 2024, from https://databoks.katadata.co.id/datapublish/preview/2023/12/14/indeks-literasi-digital-indonesia-terus-meningkat-sampai-2023

Sumber : sdgs.bppenas.go.id

Adapun 17 tujuan Sustainable Development Goals (SDGs 2030), diantaranya :

1. Mengakhiri kemiskinan. Tujuan tersebut merupakan tema pembangunan, tantangan terpenting dan berkelanjutan yang melandasi berbagai tujuan pembangunan lainnya, seperti infrastruktur, pariwisata, pangan, energi, dan lain-lain.
2. Zero Hunger. Tujuan kedua dari 17 SDGs adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi dan mendorong pertanian berkelanjutan.
3. Kehidupan yang sehat dan sejahtera (health and wellbeing). Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di semua kelompok usia. Fokus tujuan tersebut mencakup berbagai persoalan mulai dari ketahanan pangan masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan dan reproduksi, Keluarga Berencana (KB), sanitasi, dan air bersih.
4. Pendidikan berkualitas. Memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua kalangan masyarakat. Peningkatan pendidikan akan memfasilitasi pencapaian tujuan dan target lain dalam 17 SDGs, dan khususnya akan mengarah pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
5. Kesetaraan gender. Kesetaraan gender dan pemberdayaan seluruh perempuan dan anak perempuan. Kesetaraan gender memperkuat kapasitas negara dalam pembangunan, pengentasan kemiskinan, dan tata kelola yang efektif.
6. Air Bersih dan Sanitasi. Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Air bersih dan sanitasi yang layak merupakan kebutuhan dasar manusia.
7. Energi yang terjangkau dan bersih. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua. Energi dan penggunaannya harus seefisien, berkelanjutan, dan terbarukan.
8. Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang penuh dan produktif serta mendorong pekerjaan yang layak untuk semua.
9. Industri, inovasi dan infrastruktur. Membangun infrastruktur yang tangguh, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Investasi berkelanjutan di bidang infrastruktur dan inovasi merupakan pendorong utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

10. Mengurangi ketimpangan. Mengurangi kesenjangan dalam negara dan antar negara di seluruh dunia. Ketimpangan pendapatan kini menjadi permasalahan global yang memerlukan solusi. Pemecahan masalah ini memerlukan pendekatan terpadu.

11. Kota dan permukiman berkelanjutan (Kota dan Komunitas Berkelanjutan). Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, berketahanan, dan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah membangun kota yang aman dan berkelanjutan. Hal ini juga mencakup investasi pada transportasi umum lokal, penciptaan ruang hijau bagi publik, dan peningkatan perencanaan kota dan pemerintahan yang komprehensif.

12. Konsumsi yang bertanggung jawab dan produksi yang bertanggung jawab. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan memerlukan kesadaran akan pentingnya mengurangi dampak lingkungan dengan mengubah cara kita memproduksi dan mengonsumsi makanan dan sumber daya lainnya.

13. Penanganan perubahan iklim. Mengambil tindakan sesegera mungkin untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Tidak ada satu negara pun di dunia yang tidak merasakan dampak perubahan iklim. Emisi gas rumah kaca terus meningkat dan pemanasan global menyebabkan perubahan permanen pada iklim dunia.

14. Ekosistem laut (kehidupan bawah air. Konservasi berkelanjutan dan pemanfaatan lautan, wilayah laut, dan sumber daya kelautan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Lautan dan segala isinya adalah pusat sistem bumi yang menjadikan bumi layak huni bagi manusia. Berurusan dengan samudra dan lautan sangatlah penting bagi setiap kehidupan manusia.

15. Ekosistem terestrial (kehidupan darat). Melindungi, memulihkan, dan memperluas pemanfaatan ekosistem terestrial secara berkelanjutan. Pengelolaan hutan secara berkelanjutan juga penting untuk menghentikan penggurunan, membalikkan degradasi lahan, dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

16. Perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh. Memperkuat masyarakat yang inklusif dan damai untuk Pembangunan Berkelanjutan. Pembangunan, memastikan keadilan bagi semua dan membangun akses kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.

17. Kemitraan untuk mencapai tujuan akhir dari 17 SDGs adalah kerja sama global untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Sasaran-sasaran tersebut bertujuan untuk memperkuat kerja sama antara negara-negara dunia bagian utara dan negara-negara dunia bagian selatan, dengan mendukung rencana nasional untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 di bidang pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti literasi digital pada generasi Z untuk mewujudkan dan mencapai pendidikan berkualitas, tentu terdapat tantangan dan peluang yang akan dihadapi dari berbagai faktor, karena perubahan ini akan membawa dampak yang besar dan signifikan (Lukum et al., 2019).

Tantangan untuk menuju pendidikan berkualitas di era digitalisasi menciptakan banyak tantangan baru yang harus disikapi dengan baik, tantangan-tantangan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan akses pendidikan dan kesenjangan digital

Masalah utama untuk mencapai pendidikan berkualitas salah satunya adanya keterbatasan akses pendidikan. Masalah ini banyak di jumpai di daerah pedalaman atau pedesaan. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak usia sekolah yang tidak mendapatkan hak pendidikan karena jarak yang jauh, dan fasilitas yang kurang memadai. Kesenjangan digital menjadi masalah dalam

pendidikan berbasis digital, dengan akses terhadap teknologi dan koneksi internet yang tidak merata.

2. Penurunan karakter siswa

Kelemahan pembelajaran digital antara lain kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan siswa, integrasi nilai-nilai budaya, dan munculnya sikap konsumeris terhadap internet (Thong et al., 2023) Pembelajaran digital harus didampingi dengan pendidikan karakter. Pembelajaran secara daring menyebabkan siswa kurang berinteraksi sosial, dan penurunan kesehatan mental dan psikis anak.

3. Kesiapan dan pelatihan guru

Jumlah guru di Indonesia cukup memadai, namun di era digital sudah seharusnya para guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Perlunya pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pendidikan. Kurangnya kesadaran dan kekhawatiran tentang integrasi teknologi sebagai hambatan dalam menerapkan metode pengajaran inovatif.

4. Kurikulum yang tidak relevan

Kurikulum di Indonesia sering mengalami amandemen, karena harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun hal ini, menimbulkan adanya ketidakstabilan dalam sistem pendidikan yang berlangsung.

5. Kesenjangan pendidikan antar daerah

Perbedaan kualitas pendidikan di kota dan desa masih menjadi masalah yang serius. Oleh sebab itu, perlu dilakukan investasi dalam jangka panjang di daerah pedesaan, untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara masyarakat desa dan kota.

6. Tantangan infrastruktur

Pembangunan infrastruktur pendidikan menjadi tantangan untuk menuju pendidikan berkualitas dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Keterbatasan sumber daya dan anggaran menghalangi banyak institusi pendidikan untuk memperoleh dan memelihara sumber daya teknologi terkini. Sekolah-sekolah di daerah pedesaan dan terpencil menghadapi tantangan besar dalam menyediakan konektivitas internet yang memadai dan akses terhadap perangkat digital.

7. Literasi digital

Mampu menggunakan perangkat digital seperti komputer, laptop, telepon seluler, dan akses internet merupakan kebutuhan utama dalam pembelajaran elektronik. Rendahnya literasi digital membuat sulit memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan memahami pembelajaran (9 artikel). Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran virtual menimbulkan tantangan besar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Usia dan kemauan guru dalam menggunakan TIK juga mempengaruhi kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Efikasi diri guru yang rendah dan kurangnya pemahaman pedagogi dapat membuat sulit untuk mengintegrasikan teknologi dengan benar ke dalam pengajaran [39]. Persiapan guru dalam sistem mobile learning sangatlah penting, terutama keterampilan profesional yang mendukung mereka untuk mengintegrasikan teknologi mobile ke dalam pendidikan dengan semangat dan keterampilan teknis.

8. Masalah finansial siswa

Dengan pendidikan yang menggunakan media daring, dan literasi digital mengharuskan siswa dan orang tua untuk mempunyai perangkat digital yang menjadi media dalam pembelajaran online.

Untuk menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut diperlukan solusi penyelesaian yang dapat mewujudkan pendidikan berkualitas dalam penerapan perkembangan teknologi. Solusi tersebut, diantaranya:

1. Meningkatkan investasi di bidang pendidikan untuk meningkatkan infrastruktur, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum.
2. Peningkatan mutu guru: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Digitalisasi pendidikan: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung akses online, e-learning, dan pembelajaran jarak jauh.
4. Kurikulum terkait: Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan masa kini, memadukan pendidikan karakter, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja.
5. Kesetaraan akses: Mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan dan memberikan kesetaraan akses terhadap pendidikan bagi seluruh anak Indonesia.
6. Partisipasi Masyarakat: Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan partisipasi aktif masyarakat lokal, orang tua, dan pemangku kepentingan.

Pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, baik dalam bentuk e-learning, pembelajaran online, diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi generasi Z, termasuk peningkatan teknologi, data, dan kemampuan manusia. Merangkul penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Perkembangan digital akan menjadi akses yang paling menjanjikan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas melalui peningkatan literasi digital.

Dari beberapa tantangan yang akan dihadapi, tentu akan ada peluang besar yang harus disikapi dengan tepat. Adapun peluang pendidikan diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang inovatif. Alat digital meningkatkan pengalaman belajar untuk semua anak dan remaja (Thong et al., 2023). Kami mengetahui dari konsultasi siswa bahwa siswa telah memiliki pengalaman dengan teknologi digital dan akan mendukung mereka dalam memperluas penggunaannya sebagai bagian dari pendidikan mereka. Terdapat 18 artikel jurnal yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan ICT dapat memperkaya pengalaman belajar. Bagi anak-anak dan remaja, kegiatan pembelajaran digital dapat meningkatkan kompetensi digital mereka dan berdampak positif pada kualitas pendidikan.
2. Meningkatkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan prestasi belajar (10 Artikel). Penggunaan media digital interaktif dapat mendukung pembelajaran kolaboratif (Thong et al., 2023). Blended learning dan virtual learning sangat cocok digunakan untuk pembelajaran individual dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Pembelajaran elektronik dapat meningkatkan hasil belajar kelompok dibandingkan pembelajaran tatap muka Mobile Learning memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Mengintegrasikan teknologi ponsel ke dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa, kolaborasi, dan keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, kolaborasi dalam penerapan pedagogi didukung oleh lingkungan pembelajaran digital.
3. Meningkatkan keterlibatan orang tua dan siswa. Saat pembelajaran daring hendaknya orang tua mendampingi anak dan melibatkan aktif mereka dalam pembelajaran daring. Hal ini berkaitan dengan pengendalian diri dan keselamatan anak dalam mengakses internet. Berdasarkan temuan jurnal, disimpulkan bahwa pembelajaran digital meningkatkan keterlibatan orang tua dan reaksi positif terhadap teknologi dan media digital pendidikan berbasis digital menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, dan tugas alternatif (9 artikel). Hal ini mengakibatkan peningkatan

aktivitas kemahasiswaan sebanyak orang. Pendidikan berbasis digital memungkinkan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswa. Penggunaan ICT memungkinkan fasilitator belajar dengan berbagai cara untuk mendorong pembelajaran siswa. Tugas menjadi lebih interaktif

4. Meningkatkan kemampuan literasi digital. Guru dan siswa sama-sama mendapat manfaat dari pengalaman dan pelatihan ekstensif dalam penggunaan perangkat dan aplikasi digital. Penggunaan aplikasi dapat mendorong anak untuk mencoba hal baru dan menjadi lebih kreatif. Pembelajaran berbasis digital, seperti pembelajaran online dan e-learning, dapat meningkatkan literasi digital guru dan siswa, baik dari segi keterampilan dasar digital, latar belakang pengetahuan, keterampilan TIK, serta keterampilan berpikir dan belajar.
5. Meningkatkan tanggung jawab digital siswa. Literasi digital juga mencakup alat-alat digital, seperti kemampuan mengonsumsi informasi dan berkomunikasi online dengan aman, sebagai respons terhadap kebangkitan internet. Menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah adalah praktik umum, seperti menyalin dan menempel, penindasan maya, mengumpulkan informasi, dan melakukan percakapan yang tidak menghakimi dengan orang lain. Keterampilan membaca dan menulis tingkat lanjut akan membantu siswa memperoleh kemampuan untuk memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, sehingga menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan terkomputerisasi

KESIMPULAN

Kesimpulan

Literasi digital merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang sangat pesat di dalam aspek pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi faktor utama dalam kemajuan bangsa. Generasi Z adalah generasi yang mampu dan cepat dalam menyerap keterampilan digital, namun generasi Z harus di dampingi dalam penggunaan teknologi, untuk mencapai pendidikan berkualitas melalui literasi dan budaya digital. Literasi digital menjadi media generasi Z untuk mempelajari nilai-nilai seperti tanggung jawab *online*, etika digital, , dan keterampilan berpikir kritis. Pemanfaatan literasi digital sebagai bagian dari pendidikan karakter dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi generasi Z dalam belajar. Mempelajari cara menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga mencegah dampak negatif penggunaan teknologi yang tidak terkendali. Generasi Z adalah generasi dengan usia produktif, negara Indonesia sebagai negara dengan usia produktif yang dominan, hal ini menjadi peluang Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang masih rendah. Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan berkualitas dengan memanfaatkan perkembangan teknologi melalui literasi digital pada generasi Z, yaitu melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, bersama anggota PBB.

Berdasarkan pemaparan materi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 sebagai tujuan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari semua aspek berkelanjutan melalui serangkaian tujuan pada pencapaian tahun 2030.

Penerapan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan seperti metode pembelajaran, membawa tantangan dan peluang terhadap generasi Z untuk mewujudkan tujuan pendidikan berkualitas. Pada hasil dan pembahasan penelitian ini, telah dipaparkan mengenai tingkat penggunaan teknologi yang tinggi di Indonesia, hasil pengukuran literasi digital di Indonesia, pendidikan berkualitas dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs 2030),

tantangan dan solusi serta peluang yang akan dihadapi generasi Z sebagai generasi yang identik dengan teknologi dalam aspek pendidikan.

Tantangan-tantangan yang akan dihadapi generasi Z untuk mencapai pendidikan berkualitas di era digitalisasi, seperti (1) keterbatasan akses pendidikan dan kesenjangan digital, (2) penurunan karakter siswa, (3) kesiapan dan pelatihan guru, (4) kurikulum yang tidak relevan, (5) kesenjangan pendidikan antar daerah, (6) tantangan infrastruktur, (7) literasi digital, (8) masalah finansial siswa.

Solusi dari tantangan-tantangan yang akan dihadapi, diantaranya (1) meningkatkan investasi, (2) peningkatan mutu guru, (3) digitalisasi pendidikan, (4) kurikulum terkait, (5) kesetaraan akses, (6) partisipan masyarakat.

Peluang untuk mencapai pendidikan berkualitas di era digitalisasi, yang bisa didapat dari tantangan-tantangan yang ada, meliputi (1) meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang inovatif, (2) meningkatkan pemikiran kritis, (3) pemecahan masalah, kolaborasi, dan prestasi belajar, (4) meningkatkan kemampuan literasi digital, (5) meningkatkan tanggung jawab digital siswa.

Saran

Saran dari penulis mengenai pembahasan mewujudkan literasi digital pada generasi Z serta tantangan dan peluang menuju pendidikan berkualitas dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, bahwa budaya literasi atau dalam literasi digital di Indonesia harus ditingkatkan kembali guna untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Penggunaan teknologi yang semakin canggih harus dimanfaatkan dengan baik oleh generasi muda untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Diharapkan dengan hadirnya teknologi yang canggih, generasi Z mampu berpikir lebih efektif dan memperluas literasi, serta beretika dalam dunia digital. Diharapkan dengan adanya pembahasan ini, generasi Z dapat mengetahui cara mewujudkan literasi digital, menambah pemahaman tentang tantangan dan peluang serta solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhiya, A., Audina, R., Ramadani, K. L., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., & Author, C. (2022). PERAN KONSELOR DALAM MEWUJUDKAN BERKUALITAS MENUJU SDGS 2030. 2, 176–187.

Annur, C. M. (2023, September 20). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023. Retrieved Mei 21, 2024, from https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023.

Bappenas, K. (n.d.). SDGs KNOWLEDGE HUB. Retrieved Mei 21, 2024, from https://sdgs.bappenas.go.id/

Emas, M. G., Ekonomi, F., & Mahasaraswati, U. (n.d.). No Title. 1–11.

Fajri, F., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). LITERASI DIGITAL : PELUANG DAN TANTANGAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DIGITAL LITERACY : OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN BUILDING. 11(01).

Hafshah, D. R. (2024). Dinamika Kesetaraan Pendidikan sebagai Fondasi SDGS. 1(3), 142–150.

Industri, R., & Ghufron, M. A. (2018). Revolusi industri 4.0: tantangan, peluang dan solusi bagi dunia pendidikan. 332–337.

Informasi, T., No, V., Sri, D., Wuisan, S., & Mariyanti, T. (2023). Analisa Peran Triple Helik dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan. 1(2).

Kajian, J., & Islam, A. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI. 7(12), 32–39.

Korespondensi, E., & Jakarta, U. M. (n.d.). Literasi digital. 195–202.

Lukum, A., Studi, P., Kimia, P., Universitas, F., & Gorontalo, N. (2019). PENDIDIKAN 4 . 0 DI ERA GENERASI Z : TANTANGAN DAN SOLUSINYA ABSTRAK Pendidikan di era revolusi industri 4 . 0 dipandang sebagai pengembangan tiga kompetensi besar abad ke-21 , yakni kompetensi berpikir , bertindak dan hidup di dunia . Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis , berpikir kreatif , dan pemecahan masalah . Kompetensi bertindak meliputi komunikasi , kolaborasi , literasi digital dan literasi teknologi . Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif , mengarahkan diri , pemahaman global serta tanggung jawab sosial . Pendidikan 4 . 0 secara keseluruhan akan berkontribusi dalam membangun generasi Z atau igeneration . Untuk itu diperlukan proses pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa bekerja yang pekerjaannya saat ini belum ada , untuk bisa menyelesaikan masalah yang masalahnya saat ini belum muncul dan bisa menggunakan teknologi yang sekarang yang teknologinya belum ditemukan . 2, 2011–2013.

Muhamad, N. (2021, November 30). Indeks Literasi Digital Indonesia Terus Meningkat sampai 2023. Retrieved Mei 21, 2024, from https://databoks.katadata.co.id/datapublish/preview/2023/12/14/indeks-literasi-digital-indonesia-terus-meningkat-sampai-2023

Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. 2(1), 1–19.

Ramadhan, A. (2023). Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekontruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 161–167.

Relations, I. (2022). Online di http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi. 8, 217–231.

Restianty, A. (n.d.). Literasi Digital , Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media.

Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Jurnal basicedu. 6(4), 7096–7106.

Thong, V., Wulandari, A., Adawiyah, R., Natasya, K., & Maharani, T. A. (2023). Peluang dan Tantangan Pendidikan Berbasis Digital Tinjauan Literatur. 3(3), 211–220